

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sumbangan sektor pariwisata terhadap perolehan devisa dan penciptaan lapangan kerja secara makro cukup signifikan. Laporan berbagai kajian ahli (Vorlauffer, 1996; Max, 2004; Roe, et.al, 2004; WTTC, 2006) menyimpulkan bahwa sumbangan pariwisata yang secara signifikan pada perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah tampak dalam bentuk perluasan peluang kerja, peningkatan pendapatan (devisa) dan pemerataan pembangunan. (Damanik, 2013: 3-4) Dijelaskan pula oleh Sunaryo dalam Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata (2013: 34) bahwa menurut data statistik di Indonesia dari tahun 2004-2008, industri kepariwisataan telah terbukti memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama perannya sebagai instrument peningkatan devisa diluar minyak dan gas (non migas) , hasil hutan dan tambang yang menurut perkiraan dari ahlinya sudah mulai menurun secara drastis. Dampak besarnya pada ekonomi nasional, prespektif peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, kepariwisataan juga berpotensi untuk menjadi instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama masyarakat lokal yang berada disekitar objek wisata atau destinasi kunjungan wisata. Proses pengembangan pariwisata yang berada di suatu lingkungan yang berdampingan dengan kehidupan masyarakat memiliki konsekuensi perlu melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengembangannya. (Susilo, 2018: 45) [:http://ejournal.stipram.net/](http://ejournal.stipram.net/)

Pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Seperti hal nya kerjasama antar masyarakat dan pemerintah dalam menangani permasalahan layaknya sampah. Partisipasi aktif dari masyarakat sumber sampah berasal dan kerjasama antar lembaga pemerintah terkait perlu dilakukan. (Masjhoer, Jussac M, 2017: 42) [:http://ejournal.stipram.net/](http://ejournal.stipram.net/) Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan

saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan atau kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya. Ketersediaan aksesibilitas merupakan dasar terwujudnya suatu pariwisata yang aksesibel. (Kusumaningrum, H, 2018: 35) [:http://ejournal.stipram.net/](http://ejournal.stipram.net/) Dikatakan pula bahwa wisatawan yang melakukan perjalanan sudah merupakan suatu manifestasi dari interaksi, sebagai akibat perpindahan orang dari tempat dimana ia biasanya tinggal. Transportasi yang dapat menggerakkan banyak orang, dari suatu negara ke negara lain, dari suatu daerah ke daerah lain dan dari satu kota ke kota lain dan dari kota ke daerah pedalaman dan sebaliknya. Peningkatan kualitas fasilitas umum, prasarana umum, dan fasilitas pariwisata diharapkan sejalan dengan meningkatnya kepuasan wisatawan yang berkunjung di kawasan tersebut, dimana kepuasan wisatawan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan suatu daya tarik wisata. (Susetyarini, O, Masjhoer J M, 2018: 42) [:http://ejournal.stipram.net/](http://ejournal.stipram.net/)

Desa Gesing di Kabupaten Temanggung merupakan satu contoh penelitian kecil yang penulis ambil dalam penelitian pengembangan destinasi wisata. Sebagian besar wilayah Kabupaten Temanggung merupakan dataran tinggi dan pegunungan, yakni bagian dari rangkaian Dataran Tinggi Dieng. Di perbatasan dengan Kabupaten Wonosobo terdapat Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Temanggung berada di jalan provinsi yang menghubungkan Semarang - Purwokerto. Jalan raya Parakan - Weleri menghubungkan Temanggung dengan jalur pantura. Untuk daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Semarang persisnya di Kecamatan Pringsurat

Temanggung adalah kabupaten yang mengandalkan pada sektor pertanian. Industri yang berkembang adalah industri yang mengolah dan mendukung pengolahan produk - produk pertanian. Industri yang menonjol adalah industri pengolahan kayu. Masyarakat Kabupaten Temanggung sangat bergantung kepada iklim dan cuaca yang mendukung hasil panen Tembakau sementara Kopi dan sebagian kecil cengkeh adalah komoditas di wilayah utara Temanggung. Berkembang juga sentra - sentra penjualan sayur mayur dan peternakan - peternakan ayam petelur. Gesing adalah desa yang berada di wilayah paling selatan

dikecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia. Gesing terletak sekitar 5 km dari Kota Temanggung ke utara. Desa Gesing memiliki perkebunan kopi yang cukup luas dan produktif. Selain budidaya kopi, didesa Gesing baru-baru ini mengembangkan tanaman jarak yang berguna sebagai bahan bakar alternatif. Selain kedua budi daya tersebut diatas, tanaman - tanaman produktif yang dikembangkan oleh petani di desa Gesing antara lain lada, cengkeh, salak pondoh, dan lain - lain. Bagi peneliti, keadaan seperti ini sangat menarik untk diteliti terutama bagaimana masyarakat sebagai bagian dari Sumber Daya Manusia mengelola dan mengembangkan sejauh ini. Sumber Daya Manusia merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan sebuah objek wisata. Jika sumber daya manusianya tinggi dan berkualitas maka pengelolaan yang dihasilkan akan sangat bagus dan tertata. (Susanto, Dwiyono R, Syaifulloh, M, 2018: 50) :<http://ejournal.stipram.net/>

Ecotourism were very potential to be a driver of sustainable tourism development. (Isdarmanto, Tyas, D W, Khasanah, NH, 2018 : 22) :<http://ejournal.stipram.net/> Banyak sekali potensi wisata alam dan kekayaannya di Kabupaten Temanggung. Mulai dari hasil panen kopi tahunan nya yang juga memenangkan kontes kopi nasional bahkan internasional serta daerah geografisnya yang menyejukkan pemandangan mata dengan alam asri nan khas desanya. Dengan semua potensi alam dan wisata yang ada penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang pengembangan wisata yang dapat dimanfaatkan dengan pemberdayaan masyarakat dan juga pengembangan desa secara keseluruhan bahkan hingga ke kota Temanggung. Potensi wisata adalah semua obyek alam, budaya, buatan yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. (Syamsu,Moch N, 2018: 77) :<http://ejournal.stipram.net/>

B. RUMUSAN MASALAH

Sekian penjelasan latar belakang tadi, maka untuk mempermudah penelitian agar sistematis dan mudah maka dirumuskan rumusan masalah yang terdiri dari :

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan wisata di kawasan Kebun Kopi Desa Gesing?
2. Bagaimana upaya pengembangan kawasan Kebun Kopi Desa Gesing?
3. Bagaimana peran adanya pemerintah dalam pengembangan wisata di Kebun Kopi Desa Gesing?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian artikel ilmiah penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui keadaan kunjungan wisata di kawasan Kebun Kopi Desa Gesing.
2. Mengetahui sejauh mana upaya serta peran pengembangan kawasan Kebun Kopi Desa Gesing.
3. Mengetahui apa saja potensi yang dimiliki dan belum dikembangkan yang ada dikawasan Desa Gesing.

D. BATASAN MASALAH

Dalam artikel ilmiah ini penulis membatasi penelitian dalam tema destinasi saja, yang lebih cenderung membahas ke potensi wisata daerah wisata yang penulis telah pilih yakni kawasan kebun kopi Desa Gesing, Temanggung. Dalam artikel ilmiah ini penulis menekankan penelitian terhadap permasalahan dan hambatan dalam pengembangan serta cara – cara pengembangan kawasan kebun kopi Desa Gesing. Hal- hal dan tema lain diluar penelitian penulis merupakan bahan penelitian yang diluar tujuan dan mungkin kemampuan penulis.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Penulis tentunya mendapat manfaat langsung yang sangat banyak dalam penelitian ini. Secara akademik penulis telah berhasil menyelesaikan salah satu syarat kelulusan dalam mencapai gelar Strata 1 dan dapat menyumbangkan bakti kecil terhadap salah satu kawasan wisata untuk dapat diteiti lebih lanjut dan dikembangkan. Disisi lain penulis secara tidak langsung dapat menyerap ilmu baru dalam penelitian serta pembuatan artikel ilmiah.

2. Masyarakat

Diharapkan dengan terbitnya artikel ilmiah dari penulis ini dapat menjadi wawasan tambahan terutama bagi masyarakat Desa Gesing dalam mengetahui potensi daerahnya dan kiat-kiat yang dapat dilakukan sebagai masyarakat sekitar ataupun umum dalam mengembangkan atau sekedar menambah ilmu wacana.

3. Pemerintah

Besar harapan penulis terhadap pemerintah, terutama pemerintah Kabupaten Temanggung dalam merealisasikan pengembangan dan pengelolaan yang lebih baik dan tertata bagi Desa Gesing dan hasil kopinya yang mana akan berdampak positif kembali terhadap pemberdayaan masyarakat Temanggung dan peningkatan pemasukan daerah.

4. Pembaca

Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan wisata tentang Desa Gesing Temanggung dan rasa ingin tahu terhadap sebuah karya ilmiah. Kepada adik tingkat yang membaca penulis harapkan dapat bermanfaat sebagai pemandu pembuatan karya ilmiah serta sebagai pendorong pembuatan artikel ilmiah yang lebih baik lagi kedepannya.